

## ETIKA AGAMA DALAM PENERAPAN ILMU

Abubakar

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPIS Takalar

Jl. H. Abd Majid Pali, Kacci-kacci Kab Takalar, Sulawesi Selatan 9221

[labbangabubakar@gmail.com](mailto:labbangabubakar@gmail.com) dan

### Abstract

This research aims to examine religious ethical considerations in the application of science. This research is library research, namely the act of utilizing library resources, both printed in book form and unprinted on the network, to search for religious ethics in the application of knowledge. Researchers scoured libraries, several web-based search engines to collect relevant digital information. Literature study is a series of activities related to library data collection methods, by reading, recording and processing data obtained from books, journals, documents, as well as print and electronic media literacy, as well as other relevant supporting data. The results of the research show that religious ethics in the application of science show that general sciences are very important for human progress in the world, but religious sciences should not be neglected. General sciences build material physical progress, while religious sciences are provisions for development actors, which provide mental strength in achieving success. General sciences and religious sciences are both important to receive attention and each must have experts

**Keywords:** Ethics, religion, science

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pertimbangan Etika Agama dalam Penerapan Ilmu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu tindakan pemanfaatan sumber perpustakaan, baik yang tercetak dalam bentuk buku maupun yang tidak tercetak yang terdapat dalam jaringan, untuk mencari etika agama dalam penerapan ilmu. Peneliti menjelajahi perpustakaan, beberapa mesin pencari berbasis web untuk mengumpulkan informasi digital yang relevan. Studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah data yang didapatkan dari buku, jurnal, dokumen, serta literasi-literasi media cetak dan media elektronik, demikian pula data pendukung lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan etika agama dalam penerapan ilmu bahwa ilmu-ilmu umum sangat penting untuk kemajuan manusia di dunia, namun ilmu-ilmu agama tidak boleh terabaikan. Ilmu-ilmu umum membangun kemajuan fisik material, sementara itu ilmu-ilmu agama merupakan bekal bagi pelaku pembangunan, yang memberikan kekuatan mental dalam mencapai kesuksesan. Ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, keduanya penting mendapatkan perhatian dan masing-masing mesti harus ada ahlinya.

**Kata Kunci:** Etika, agama, ilmu

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perjalanan waktu, ilmu dan teknologi semakin hari semakin berkembang secara pesat dan semakin maju. Berbeda halnya dengan nilai-nilai kemanusiaan yang semakin hari

semakin memudar, terjebak dalam sifat materialis, pragmatis, individualis, dan kurang memperhatikan nilai-nilai moral keagamaan. Zaman globalisasi menggiring manusia menuju hidup yang lebih efisien, instan, dan praktis yang kerdil spiritual, bahkan terjerumus ke dalam kondisi yang serba material dan individualistik.

Modernisasi merupakan proses perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, dimana dengan modernisasi suatu masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Modernisasi juga mesti diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Modernisasi yang disertai dengan janji-janji kemudahan bagi manusia untuk melangsungkan berbagai aktivitasnya, terwujud di berbagai segi kehidupan, ruang dan waktu berhasil dibuat seakan lebih sempit dan lebih singkat. Di samping itu, kemajuan teknologi komunikasi, manusia dengan mudah dapat berkomunikasi dengan siapa saja yang seakan tidak terikat dengan ruang dan waktu.<sup>2</sup> Namun di balik kondisi-kondisi yang seperti itu, juga disertai dengan berbagai faktor-faktor yang negatif.<sup>3</sup>

Sementara itu, umat Islam belum menampakkan kondisi realitas seperti yang diinginkan oleh ajaran Islam, pengamalannya masih terkesan pada tataran ritual sekitar pada persoalan salat, puasa dan haji. Implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam sendi-sendi kehidupan sosial belum teraktualisasi secara maksimal, bahkan kadang-kadang ajaran Islam yang suci dipelintir untuk melahirkan bibit-bibit yang menyebabkan munculnya konflik-konflik sosial.

Penyampaian ajaran Islam yang dilaksanakan oleh para da'i yang umumnya diformulasikan secara lisan dan tulisan, masih terkesan belum memberikan pengaruh yang maksimal dalam mengatasi kesenjangan hidup dan berbagai kondisi negatif yang dikenal dengan penyakit-penyakit peradaban.

Kesenjangan Sosial merupakan suatu kondisi yang tidak seimbang dalam kehidupan sosial. Secara perorangan maupun secara kelompok terjadi ketidaksetaraan, ketidakadilan, di dalam

---

<sup>1</sup> Diana Andayani Djoh, *Dampak Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Katamba Tana Kabupaten Sumba Timur*, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 2, Nomor 4 (2018): 333.

<sup>2</sup> Novi Yona Sidratul Munti dan Dwi Asril Syaifuddin, *Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, h. 1800.

<sup>3</sup> Asnawi Matondang, *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*, *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2019, h. 191

kehidupan sehari-hari. Kesenjangan sosial biasanya dikaitkan dengan kondisi kekayaan harta, barang, jasa, dan sebagainya, dari suatu pihak pada masyarakat terhadap pihak masyarakat lainnya sehingga timbullah istilah kesenjangan sosial.<sup>4</sup>

Keadaan seperti yang dikemukakan di atas memerlukan jalan keluar yang dapat menunjukkan keselarasan kehidupan material dan spiritual, dan mewujudkan keseimbangan hubungan yang baik antar manusia dengan sesama Tuhannya, dengan sesama manusia, demikian pula dengan alam lingkungannya. Seiring dengan judul tulisan ini “Etika Agama dalam Penerapan Ilmu” menjadi pertimbangan untuk menyeimbangkan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu tindakan pemanfaatan sumber perpustakaan, baik yang tercetak dalam bentuk buku maupun yang tidak tercetak yang terdapat dalam jaringan, untuk mencari etika agama dalam penerapan ilmu. Peneliti menjelajahi perpustakaan, beberapa mesin pencari berbasis web untuk mengumpulkan informasi digital yang relevan.

Studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah data yang didapatkan dari buku, jurnal, dokumen, serta literasi-literasi media cetak dan media elektronik, demikian pula data pendukung lainnya yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Etika, Agaman dan Ilmu**

#### **1. Pengertian Etika**

Secara etimologi, etika terambil dari bahasa latin, yakni “*ethicos*” yang dipahami sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, sesuatu dianggap baik apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Perkembangan selanjutnya, etika ini menjadi disiplin ilmu yang mengkaji hal-hal menyangkut tingkah laku/perbuatan manusia menyangkut penilaian dari segi baik dan buruknya. Juga dijelaskan bahwa etika

---

<sup>4</sup> Nur Azmil Islahiha, Nur Frita dan Reza Maulana, *Penerapan Sistem Perekonomian Syariah dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia*, Jurnal *Jurma* Vol. 3 No. 2 Desember 2019, h. 86.  
DOI: <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i2.472>

bersumber dari bahasa Yunani yakni “*ethos*” yang bermakna watak kesusilaan atau adat.<sup>5</sup>

Secara terminologi, etika merupakan cabang filsafat yang mengkaji perilaku manusia dalam kaitannya dengan baik-buruk. Yang dapat dinilai sebagai baik buruk adalah sikap manusia yakni yang bersangkutan-paut dengan kata-kata, gerakan-gerakan perbuatan, dan sebagainya. Sedangkan motif, watak, suara hati sulit untuk dinilai. Perbuatan atau tingkah laku yang dikerjakan dengan kesadaran sajalah yang dapat dinilai, sedangkan yang dikerjakan dengan tak sadar tidak dapat dinilai baik buruk.<sup>6</sup>

Semiawan memberikan penjelasan tentang etika, bahwa:

Etika merupakan pembahasan menyangkut hakikat moral dan keputusan/kegiatan menilai (*the study of the nature of morality and judgement*). Etika sebagai dasar atau standar perilaku manusia, yang kadang-kadang disebut dengan moral.<sup>7</sup>

Etika mempunyai keterkaitan dengan moral dan sopan-santun. Untuk berlaku baik maka perlu belajar etika. Etika berorientasi kepada perilaku manusia secara utuh, mengantar manusia agar dapat menempu jalan yang baik. Etika juga menyodorkan pola-pola yang etis dengan berbagai pertimbangan moral untuk menguji perilaku manusia, juga menghantar manusia kepada perilaku yang baik, sikap yang memperhatikan tanggung jawab, menjunjung nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan.<sup>8</sup>

Etika termasuk cabang dari filsafat yang mengkaji masalah-masalah dan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan, yang lazimnya juga dikenal sebagai filsafat etika, filsafat moral atau filsafat susila. Karenanya dapat dipahami bahwa etika merupakan kajian filosofis yang bersangkutan paut dengan kewajiban-kewajiban manusia dan perihal yang berkenaan dengan baik dan buruk. Etika mengkaji bagaimana selayaknya manusia dapat

---

<sup>5</sup> Nur Fitri Hidayanti, *Etika Debt Collector Finance Syariah dalam Menuntaskan Tudasnya dalam Pwndangan Islam*, Jurnal “Al Birru”, Vol. 1, No. 2, Juni 2022, h. 14

<sup>6</sup> Dedi Mulyasana, *Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik*, Jurnal Tajdi Vol. 26 No. 1, 2019, h. 101.

<sup>7</sup> Semiawan dalam Evi Suryanti, *Tinjauan Etika terhadap Kloning Manusia*, Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 11 No. 1, Januari 2019, h. 11-12.

<sup>8</sup> Sari, Afna Fitria. 2020. *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Jurnal Komunikasi *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 1, 2020, h. 129. DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>

berperilaku secara benar.<sup>9</sup>

Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kesempurnaan hidup melalui tanggung jawab, memotivasi dirinya untuk menggunakan kemampuan nalarnya. Manusia di dalam perbuatannya selalu terkait dengan sifat baik dan buruk dimana keduanya selalu berhubungan dengan etika. Oleh karena itu tidak heran jika umumnya filosof banyak membahas perihal etika, sehingga muncullah filsafat etika.<sup>10</sup>

## **2. Pengertian Agama**

Agama dari sudut pandang bahasa, terambil dari bahasa Sanskerta yang bermakna tradisi. Agama juga mirip dengan kata religi yang bersumber dari bahasa Latin, *religio*, terambil dari kata kerja *re-ligare* yang bermakna mengikat kembali. Maksudnya, seseorang yang ber-religi berarti seseorang itu mengikat dirinya dengan Tuhan.<sup>11</sup>

Agama adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia yang bersifat universal. Karenanya, agama merupakan kesadaran spiritual. Spiritualitas adalah ungkapan dari kehidupan yang stabil dan sentosa yang dianggap lebih tinggi, lebih sempurna atau lebih menyatu dalam pandangan hidup manusia dibanding dengan hal-hal yang sifatnya inderawi.<sup>12</sup>

Agama dalam sudut pandang Islam menurut Harun Nasution, merupakan “agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat manusia melalui Nabi Muhammas sebagai rasul”.<sup>13</sup> Selanjutnya menurut Ahmad Abdullah Al-Madoosi agama adalah:

Kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya terakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci yang diwahyukan Tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad bin Abdullah, satu kaidah yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia baik spiritual maupun material.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Imas Masruroh, Nanat Fatah Natsir, Erni Haryanti, *Aksiologi Ilmu: Relasi Ilmu dan Etika*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, No. 8, Desember 2021, h. 726. DOI:10.5281/zenodo.5806801

<sup>10</sup> Munawir Haris, *Filsafat Akhlaq dalam Pemikiran Etika Kontemporer*, Jurnal AL-RIWAYAH, Volume 11, Nomor 1, April 2019, h. 173.

<sup>11</sup> Bandingkan dengan Yusron Masduki, *Psikologi Agama*, (Cet. I; Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 5-6.

<sup>12</sup> Nirwani Jumala, *Moderasi Berpikir untuk Menempat Tingkatan Spiritual Tertinggi dalam Beragama*, Jurnal *Substantia*, Volume 21 Nomor 2, Oktober 2019, h. 171.

<sup>13</sup> Harun Nasution dalam Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), h. 17.

<sup>14</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 18.

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa agama adalah ajaran yang bersumber dari Tuhan yang berisikan petunjuk bagi manusia.

### **3. Pengertian Ilmu**

Pengertian ilmu secara bahasa bermakna kejelasan, maka semua yang berasal dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan. Ilmu itu adalah pengetahuan yang jelas menyangkut hal ihwal sesuatu.<sup>15</sup>

Ilmu terbagi kepada ilmu teoritis dan ilmu aplikatif, demikian menurut Raghieb al-Ashfahani. Ilmu yang bersifat teoritis terbatas pada kebutuhan sekitar pengetahuan tentangnya saja. Apabila sudah diketahui maka itu berarti sudah sempurna, seperti ilmu tentang keberadaan dunia. Berbeda halnya dengan ilmu aplikatif, dimana ilmu ini tidak akan sempurna jika hanya terbatas pada pengetahuan tentangnya saja. Kesempurnaan diperoleh setelah ada wujud nyata dalam bentuk praktek atau pengamalan, seperti ilmu akhlak, tentang ibadah, dan sebagainya.<sup>16</sup>

## **B. Etika Agama dalam Penerapan Ilmu**

### **1. Etika Agama**

Etika agama dari sudut pandang Islam tidak bisa dipisahkan dengan ilmu akhlak sebagai bagian dari ilmu-ilmu keislaman.<sup>17</sup> Sehingga etika dalam Islam itu identik dengan ilmu akhlak, yaitu ilmu yang bersangkutan-paut dengan keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara agar manusia dapat menghiasi dirinya dengan keutamaan-keutamaan itu; dan ilmu yang berkenaan dengan hal ihwal yang hina dan bagaimana cara agar manusia tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang hina. Etika dan akhlak keduanya membahas tentang persoalan baik dan buruk, namun akhlak itu lebih dekat dengan “kelakuan” dan “budi pekerti”<sup>18</sup> yang bersifat aplikatif, sementara etika lebih condong

---

<sup>15</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai persoalan Umat*, (Cet. VIII; Bandung: Mizan, 1998), h. 434. Lihat juga Tri Ariatun dan Abu Anwar, *Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan dengan Agama dan Filsafat*, Jurnal Sains dan Teknologi Volume 5 No. 2 | Oktober-Desember 2023, h. 670.

<sup>16</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai persoalan Umat*, h. 88. Lihat juga Ahmadi, Arfah Nailil Hikmah, dan Agus Yudiawan, *Ilmu dan Agama dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, Jurna “Al-Fikr”, Vol. 7, No. 1, Juni 2021, h. 13-14.

<sup>17</sup> Afna Fitria Sari, *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Jurnal Komunikasi “Tanjak”: Journal of Education and Teaching, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 191.

<sup>18</sup> Anton M. Moeliono (Penyunting Penyelia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 15.

sebagai landasan filosofinya, yang mengkaji tentang ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk.<sup>19</sup>

Tujuan etika dari sudut pandang filsafat adalah “ideal” yang sama untuk semua manusia dalam setiap tempat dan waktu, menentukan pola tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk sebatas yang dapat dijangkau oleh akal manusia. Pola hidup yang diajarkan Islam, semua kegiatan peribadatan, hidup, dan mati adalah sepenuhnya dipersembahkan kepada Tuhan, maka tujuan terakhir dari segala tingkah laku manusia menurut pandangan etika Islam adalah terwujudnya keridhaan Allah bagi manusia.<sup>20</sup>

## **2. Penerapan Ilmu**

Penerapan ilmu-ilmu yang diharapkan dalam Islam adalah hal penting yang mendasar sejak periode awal Islam; apakah ada bentuk ilmu khusus yang harus dicari? Umumnya, ulama besar Islam hanya memasukkan cabang-cabang ilmu yang secara langsung bersangkutan-paut dengan agama. Sementara jenis-jenis ilmu lain, mereka menyodorkan kepada masyarakat untuk memilih ilmu apa yang paling penting untuk memelihara dan menyejahterahkan diri mereka. Hadis “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim” telah menghasilkan beragam pembahasan, yakni ilmu apa yang harus dicari oleh seorang muslim.<sup>21</sup>

Al-Qur’an menunjukkan betapa pentingnya bukti dan kesahihan, sehingga mengajarkan orang-orang yang beriman tidak menerima hal-hal yang berada di luar jangkauan pengetahuan mereka. Ayat sucinya yang berbunyi, “*Janganlah menuruti sesuatu yang engkau tidak tahu apa-apa tentangnya. Sesungguhnya, telinga, mata, dan akal harus bertanggung jawab untuk itu.*”<sup>22</sup>

### **a. Objek ilmu**

Menurut ilmuwan muslim, objek ilmu meliputi alam materi dan alam nonmateri. Mersti ada tata cara dan sarana yang harus digunakan untuk mendapatkan pengetahuan menyangku hal

---

<sup>19</sup> Anton M. Moeliono (Penyunting Penyelia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 137.

<sup>20</sup> Muhammad Taufik, *Etika Plato dan Aristoteles: Dalam Perspektif Etika Islam*, Refleksi, Vol. 18, No.1, Januari 2018, h. 40.

<sup>21</sup> Ghusyani. Mahdi, *The Holy Quran and the Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur’an*, (Cet. X; Bandung: Mizan, 1419/1998), h. 3.

<sup>22</sup> C. A. Qadir, *Phylosophy and Science in the Islamic World*, diterjemahkan oleh Hasan Basri, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, h. 17.

tersebut. Firman Allah swt. di dalam QS. An-Nahl/16: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl/16: 78).<sup>23</sup>

Ayat di atas memberikan petunjuk tentang isyarat penggunaan empat sarana yaitu: Pendengaran, penglihatan, akal, dan hati. *Trial and error* (coba-coba), percobaan, pengamatan, dan tes-tes kemungkinan (*probability*) adalah cara yang digunakan para ilmuwan guna mendapatkan pengetahuan. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk bahwa manusia diperintahkan untuk berfikir menyangkut alam semesta, berkaitan dengan usaha manusia terkait dengan alam materi.<sup>24</sup> Firman Allah swt. dalam QS. Al-Ghasyiah/88: 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Q.S. al-Ghasyiyah/88: 17- 20).<sup>25</sup>

Demikian pula dalam QS. Al-Syu'araa'/26:7:

كَرِيمٍ زَوْجٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا أَنْبَتْنَا كَمْ الْأَرْضِ إِلَى يَرْوَا أَوْلَامٍ

Terjemahnya:

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (Q.S. Al- Syu'araa'/26: 7)<sup>26</sup>.

Mata, telinga, dan fikiran merupakan alat untuk mendapatkan pengetahuan, al-Qur'an juga menekankan betapa pentingnya peranan kebersihan dan kesucian hati. Al-Qur'an merupakan wahyu diturunkan atas kehendak Allah sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang jauh dari campur tangan manusia. Adapun firasat, intuisi, dan semisalnya, dapat diperoleh dengan jalan usaha

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IX; Bandung: CV. Diponegoro, 2018), h. 275.

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai persoalan Umat*, h. 322

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 592.

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 367.

penyucian hati. Oleh karena itu, para ilmuwan muslim menekankan betapa pentingnya *tazkiyah annafs* (penyucian jiwa) untuk memperoleh petunjuk dari Allah swt., sebagaimana firman-Nya di dalam QS. Al-A'raf/7: 146:

سَأَصْرَفُ عَنْ آيَاتِي الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ  
لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْعَيْبِ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Akan Aku Palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya. (QS. Al-A'raf/7: 146).<sup>27</sup>

Demikianlah al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia apabila memiliki ilmu maka mesti memiliki sifat dan ciri yang *khasyat*, takut dan kagum kepada Allah.

#### b. Kategori Ilmu

Seringkali disebutkan bahwa terdapat dua kategori ilmu pengetahuan, yaitu ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Keberadaan ilmu-ilmu umum dipahami dari petunjuk surat Fathir/35:27-28, dan keberadaan ilmu-ilmu agama dari petunjuk QS. At-Taubah/9:122:

رَجَدْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ أَلْمٌ تَرَى أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخَذَ  
بِیضٍ وَحُمْرٍ مُّخْتَلِفٍ أَلْوَانُهَا وَعَرَابِيْبٍ سُودٍ

Terjemahnya:

Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.” (Q.S. Fathir/35: 27).<sup>28</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada manusia supaya memperhatikan betapa hujan diturunkan dari langit, Dimana dengan ini memberikan pelajaran yang membuahkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan meteorology. Pengamatan terhadap hujan yang menumbuhkan berbagai tumbuh-tumbuhan dapat menjadi dasar bertumbuhnya ilmu-ilmu biologi dan kimia. Manusia juga diminta untuk memperhatikan gunung-gunung, terkait dengan struktur

---

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 168.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437.

dan kelakuannya. Ini juga dapat menjadi bibit pertumbuhan ilmu-ilmu geologi dan fisika.

Lebih lanjut dijelaskan:

لَمَاءٌ ۖ إِنَّ وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِذْمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ اللَّهُ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Terjemahnya:

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S. Fathir/35: 28).<sup>29</sup>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.(QS. At-Taubah/9: 122).<sup>30</sup>

Ayat-ayat di atas memberikan pelajaran bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengamati dirinya, hewan dengan berbagai jenisnya. Apabila pengamatan ini dilaksanakan, maka melahirkan pengembangan ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu budaya, ilmu-ilmu tentang flora dan fauna, termasuk ilmu-ilmu ekonomi.

Ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, pengembangannya mesti berjalan secara seimbang. Tidak diragukan bahwa ilmu-ilmu umum sangat penting untuk kemajuan di dunia, namun harus disadari bahwa ilmu-ilmu agama juga sangat tinggi peranannya di dalam mencapai kemajuan. Ilmu-ilmu umum membangun kemajuan fisik material, sementara itu ilmu-ilmu agama merupakan bekal bagi pelaku pembangunan, yang memberikan kekuatan mental dalam mencapai kesuksesan. Antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, masing-masing mesti harus ada ahlinya.<sup>31</sup>

Pembahasan di atas dapat dipahami bahwa ilmu yang ditunjukkan al-Qur'an dalam berbagai persoalan, meliputi segala pengetahuan yang dapat menyingkap substansi segala sesuatu serta dapat

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 206.

<sup>31</sup> Salman Harun, *Mutiara al-Qur'an, Aktualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan*, (Cet. I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 87-89.

menghilangkan keraguan dan keterbelakangan dari akal manusia. Objeknya meliputi alam dan manusia, yang nampak maupun gaib. Begitu pula metode pengetahuannya, dapat berupa indrawi, pengalaman, maupun akal.

## **KESIMPULAN**

1. Etika adalah ilmu atau seni hidup (*the art of living*) yang menunjukkan jalan bagaimana cara manusia dapat hidup bahagia, atau jalan apa yang ditempu untuk mendapatkan kebahagiaan. Etika merupakan seni hidup, dan etika merupakan pengobatan spiritual.
2. Agama merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia yang bersifat universal, dimana agama memberikan petunjuk kepada manusia agar selalu mendapatkan bimbingan, dan kasih sayang dari Tuhannya.
3. Ilmu adalah pengetahuan yang jelas menyangkut hal ihwal sesuatu. Ilmu terbagi kepada ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.
4. Etika agama dalam penerapan ilmu bahwa ilmu-ilmu umum sangat penting untuk kemajuan manusia di dunia, namun ilmu-ilmu agama tidak boleh terabaikan. Ilmu-ilmu umum membangun kemajuan fisik material, sementara itu ilmu-ilmu agama merupakan bekal bagi pelaku pembangunan, yang memberikan kekuatan mental dalam mencapai kesuksesan. Ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, keduanya penting mendapatkan perhatian dan masing-masing mesti harus ada ahlinya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, tulisan ini telah selesai disusun berkat rahmat dan izin dari Allah swt. dan atas usaha penulis yang telah didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, tiada henti-hentinya penulis mempersembahkan puji dan syukur kepada Allah swt. serta terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak yang telah mendukung penyusunan dan penerbitan tulisan ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, maka dengan penuh harap ada masukan untuk kesempurnaannya. Semoga membawa manfaat, terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL:

- Ahmadi, Arfah Nailil Hikmah, dan Agus Yudiawan. 2021. *Ilmu dan Agama dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, Jurnal “Al-Fikr”, Vol. 7, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i1.108>
- Djoh, Diana Andayani. 2018, *Dampak Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Katamba Tana Kabupaten Sumba Timur*, Jurnal *Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 2, Nomor 4.
- Haris, Munawir. 2019. *Filsafat Akhlaq dalam Pemikiran Etika Kontemporer*, Jurnal *AL-RIWAYAH*, Volume 11, Nomor 1.
- Hidayanti, Nur Fitri. 2022. *Etika Debt Collector Finance Syariah dalam Menuntaskan Tudasnya dalam Pandangan Islam*, Jurnal *Al Birru*, Vol. 1, No. 2, Juni.
- Islahiha, Nur Azmil, Nur Frita dan Reza Maulana. 2019. *Penerapan Sistem Perekonomian Syariah dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia*, Jurnal *Jurma* Vol. 3 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i2.472>
- Jumala, Nirwani. 2019. *Moderasi Berpikir untuk Menempat Tingkatan Spiritual Tertinggi dalam Beragama*, Jurnal *Substantia*, Volume 21 Nomor 2.
- Masrurah, Imas dan Nanat Fatah Natsir dan Erni Haryanti. 2021. *Aksiologi Ilmu: Relasi Ilmu dan Etika*, Jurnal *Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No. 8. DOI:10.5281/zenodo.5806801
- Matondang, Asnawi. 2019. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*, Jurnal *Wahana Inovasi* Vol. 8 No. 2.
- Mulyasana, Dedi. 2019. *Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik*, Jurnal *Tajdid* Vol. 26 No. I. DOI: <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>
- Munti, Novi Yona Sidratul dan Syaifuddin, Dwi Asril. 2020. *Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal *Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2.
- Sari, Afna Fitria. 2020. *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Jurnal *Komunikasi Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 1. DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Suryanti, Evi. 2019. *Tinjauan Etika terhadap Kloning Manusia*, *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 11 No.1. DOI: <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.354>

### BUKU:

- A. M. Saefuddin dkk. 1987. *Desekularisasi Pemikiran landasan Islamisasi*, Cet. I; Bandung: Mizan.
- Abbas, Zainal Arifin. 1984. *Perkembangan Pikiran terhadap Agama*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Abdullah, M. Amin. 2002. *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Kant*, diterjemahkan oleh Hamzah Antara *al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Cet. II; Bandung: Mizan.
- C.A, Qadir. 1998. *Phylosophy and Science in the Islamic World*, diterjemahkan oleh Hasan Basri, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, tc; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Harun, Salman. 1999. *Mutiara al-Qur'an, Aktualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Cet. I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Kartanehara, Mulyadhi. 2005. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*, Cet. II; Bandung: Mizan.
- Kementerian Agama RI 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. IX; Bandung: CV. Diponegoro.
- Mahdi, Ghusyani. 1998. *The Holy Quran and the Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Cet. X; Bandung: Mizan.
- Masduki, Yusron. 2020. *Psikologi Agama*, Cet. I; Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Moeliono, Anton M. (Penyunting Penyelia). 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustafa, Mustari. 2013. *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Pilar Kaki langit Peradaban*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poedjawiyatna. 1996. *Etika: Filsafat Tingkah Laku*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Poedjawiyatna. 2001. *Filsafat, Suatu pengantar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Praja, Juhara S. 2002. *Filsafat Ilmu*, Cet. I; Bandung: Teraju.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1998. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai persoalan Umat*, Cet. VIII; Bandung: Mizan.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri. 1994. *Ilmu Hudhuri*, Cet. I; Bandung: Mizan.